



ANALISIS EUFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR DUMAI POS

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

RISKA SAFITRI

166210842

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

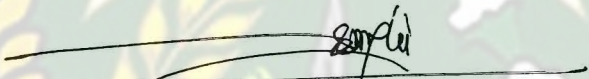
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS EUFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR DUMAI POS

Dipersiapkan Oleh

Nama : Riska Safitri
NPM : 166210842
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 13 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah Allah Swt. yang memberikan anugerah terindah kepada penulis beberapa ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Dumai Pos sesuai dengan penulis harapan.

Skripsi yang penulis buat ini merupakan hadiah terbesar yang penulis persembahkan kepada beberapa pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal. Berikut penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penelitian dan kehidupan penulis yaitu:

1. Desi Sukenti S.Pd.,M.Ed. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian proposal dan komprehensif serta pendaftaran wisuda.
2. Desi Sukenti S.Pd.,M.Ed. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Dumai Pos dapat penulis selesaikan.
3. Abdul Wahab dan Asmidar selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat dan doa yang tiada hentinya.

4. Muhammad Rauf dan Muhammad Faazrii Nadhiir selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Khusnul Aisaro, Riska Novita Ria, Dona Despita, Muhar Risna, Wahyu Kurniawan dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungannya.
6. Rekan-rekan di kampus Universitas Islam Riau, khususnya mahasiswa angkatan 2016 kelas F Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan menyusun skripsi ini. Namun, jika terdapat kekurangan ataupun kesalahan, penulis mohon maaf dan menerima saran serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam pendidikan.

Pekanbaru, 2 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	9
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	9
1.3 <i>Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah</i>	9
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 <i>Penjelasan Istilah</i>	10
1.5 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	11
1.5.1 Anggapan Dasar	11
1.5.2 Teori.....	12
1.6 <i>Penentuan Sumber Data</i>	23
1.6.1 Sumber Data	23

1.7 Metodologi Penelitian	24
1.7.1 Metode Penelitian	24
1.7.2 Jenis Penelitian	24
1.7.3 Pendekatan Penelitian.....	25
1.8 Teknik Pengumpulan Data	25
1.9 Teknik Analisis Data.....	26
BAB 2 PENGOLAHAN DATA.....	28
2.1 Deskripsi Data	28
2.1.1 Bentuk Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Dumai Pos	28
2.2 Analisis Data.....	36
2.2.1 Analisis Data Bentuk Eufemisme.....	36
2.3 Interpretasi Data	64
BAB 3 KESIMPULAN	65
BAB 4 HAMBATAN DAN SARAN.....	66
4.1 Hambatan.....	66
4.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar Dumai Pos ..32



ABSTRAK

Riska Safitri. 2020. Analisis Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar *Dumai Pos*

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul analisis eufemisme dalam berita utama surat kabar *Dumai Pos*. Pentingnya masalah ini diteliti untuk mengetahui bentuk-bentuk eufemisme pada koran yang menjadi bacaan masyarakat Dumai pada umumnya. Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk eufemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar *Dumai Pos* edisi Januari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk eufemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar *Dumai Pos* edisi Januari 2020. Teori yang penulis gunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Sutarman (2013). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah penggunaan singkatan 8 data, penggunaan metafora 3 data, penggunaan kata serapan 11 data, penggunaan istilah asing 18 data, dan penggunaan perifrasis 16 data. Interpretasi data dalam penelitian ini adalah penggunaan bentuk eufemisme dalam berita utama surat Kabar *Dumai Pos* paling banyak terjadi pada penggunaan istilah asing sebanyak 18 data karena istilah asing selain lebih menyamarkan makna juga digunakan untuk menyebutkan kata-kata agar lebih mudah, singkat dan ekonomis. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan singkatan sebanyak 8 data, penggunaan metafora sebanyak 3 data, penggunaan kata serapan sebanyak 11 data, penggunaan istilah asing sebanyak 18 data, penggunaan perifrasis sebanyak 16 data. Hal-hal yang melatarbelakangi pemakaian eufemisme itu sendiri merupakan menjauhi pemakaian penggunaan yang bisa memunculkan kepanikan ataupun ketakutan, tidak menyinggung, menghina, ataupun merendahkan seorang, tidak menyinggung hal-hal yang menyakitkan, menggantikan kata-kata yang dianggap tabu, yang dilarang, vulgar, bercitra negatif, merahasiakan suatu, menghormati ataupun menghargai orang lain, serta menyindir ataupun mengkritik.

Kata kunci: Eufemisme, Berita utama, Surat kabar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi untuk menyampaikan hal-hal tertentu yang tidak menyinggung pihak tertentu baik secara lisan maupun tulisan, orang akan menggunakan bentuk bahasa yang sopan, halus, enak didengar dan memberikan kenyamanan terhadap orang yang berbicara maupun mendengar. Dalam bahasa Indonesia bahasa yang sopan, halus, enak didengar dan memberikan kenyamanan disebut dengan eufemisme. Menurut (Keraf, 2007) kata eufemisme atau eufemismus diturunkan dari bahasa Yunani *euphemizein* yang berarti “menggunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik.” Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Eufemisme ialah ungkapan pelembut yang biasanya menggantikan kata-kata yang terasa kurang enak. Eufemisme merupakan bentuk ungkapan untuk memperhalus kata-kata yang dirasa kasar atau tidak pantas diucapkan atau didengar oleh orang lain. Dalam proses komunikasi eufemisme berfungsi untuk menjaga perasaan pembicara maupun pendengar sehingga tidak ada pihak yang tersinggung, terhina, ataupun tidak nyaman karena penggunaan kata-kata tertentu.

Menurut Dewa Putu Wijana (2011:80) “eufemisme adalah pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk larangan atau bentuk yang ditabukan didalam bahasa.

Dalam pembicaraan mengenai penghalusan ini kita berhadapan dengan kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus,atau lebih sopan daripada yang akan digantikan (Chaer Abdul, 2009).Eufemisme yang dimaksud terbagi menjadi 5 jenis yaitu: penggunaan singkatan, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, penggunaan metafora, dan penggunaan perifrasis. Sedangkan manfaat penggunaan eufemisme yaitu untuk kesopanan dan kenyamanan, untuk menghindari malapetaka, untuk menyamarkan makna, untuk mengurangi rasa malu, untuk melaksanakan perintah agama. Alasan penulis memilih eufemisme yaitu pertama, penulis ingin menganalisis bentuk-bentuk eufemisme pada koran yang menjadi bacaan masyarakat Dumai pada umumnya. Kedua, sudah sepantasnya pengguna bahasa menggunakan bahasa yang santun. Ketiga, mengajarkan penggunaan bahasa yang halus dan sopan. Keempat, dengan bahasa yang halus akan menghindari kesalahpahaman antarpengguna bahasa.

Perkembangan bahasa Indonesia dalam media massa mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan pembinaan bahasa. Media massa memiliki fungsi yakni sebagai alat penyebar informasi di masyarakat dalam bidang komunikasi yaitu ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan dan pemikiran dengan maksud memberitahu atau memberi kejelasan dalam media massa.

Menurut (Effendy, 1993) “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca”. Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia surat kabar bersinonim dengan koran atau harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom, terbit setiap hari secara periodik (2003:595). Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis press yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah persuratkabaran.

Surat kabar menjadi sarana pembinaan bahasa yang kekuatannya terletak pada kepandaian menggunakan bahasa secara terampil dalam menyampaikan informasi, opini dan hiburan. Oleh sebab itu insan-insan pers tentu sudah dibekali ilmu tentang bahasa. Peranan surat kabar dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif dan negatif. Apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar maka

akan baik pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca. Namun apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa tidak baik maka akan berdampak buruk atau tidak baik hasilnya terhadap masyarakat.

Surat kabar menyampaikan informasi selain menggunakan bahasa baku, terkadang surat kabar menggunakan istilah-istilah khusus atau pemilihan kata-kata tertentu untuk menggantikan istilah-istilah yang dianggap sebagai ungkapan kasar atau tidak sopan. Nilai rasa dalam pemakaian bahasa di media ditentukan oleh kepandaian dan pengalaman para jurnalis dalam menggunakan bahasa Indonesia itu. Ungkapan berkategori gaya bahasa eufemisme yang biasanya digunakan untuk menggantikan istilah-istilah tertentu agar penggunaan bahasa tersebut tampak lebih santun dan lebih halus. Sehingga gaya bahasa eufemisme dipilih untuk lebih memperhalus makna dan istilah yang akan diungkapkan sehingga inti makna dibalik kata tersebut terdengar lebih eufemis atau sedikit lebih halus maknanya.

Penulisan berita dikatakan tidak lengkap jika suatu berita tidak menarik perhatian pembaca. Berita yang paling banyak dilihat disebut juga dengan berita utama, karena pada umumnya ketika pertama kali melihat berita maka yang dibacanya yaitu berita utamanya. Berita utama yang menarik adalah berita yang mampu menerangkan keseluruhan dari isi beritanya. Berita Utama menurut (Gunadi, 1998) yaitu untuk menolong pembaca supaya cepat mengetahui kejadian yang diberitakan. Untuk menonjolkan suatu berita diperlukan dukungan teknik grafika, judul mencerminkan isi berita secara keseluruhan yang ditulis secara ringkas, merangsang, mudah dimengerti, serta judul harus logis.

Berita utama (headline) berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pemirsanya dan bersifat actual dan berbagai bidang yang disajikan disetiap surat kabar. Berita utama mencerminkan perhatian terhadap peristiwa tertentu. Headline dalam sebuah surat kabar merupakan representasi dari media itu sendiri dalam memandang penting tidaknya suatu peristiwa. Pemilihan headline sangat berpengaruh pada khalayak pembacanya. Terutama masyarakat yang daya kritis dan analitiknya kurang. Alasan penulis menjadikan Berita utama sebagai objek penelitian, karena pada dasarnya berita utama yang dimuat di halaman satu sifatnya penting untuk diketahui oleh masyarakat. Pada umumnya pembaca ketika pertama kali membaca surat kabar yang dibaca adalah berita utamanya.

Dumai Pos merupakan surat kabar harian yang terbit di Riau, Indonesia. Surat kabar ini memuat berita yang cukup lengkap meliputi berita utama, olahraga dan berita gaya hidup dll. Alasan penulis memilih Surat Kabar Dumai Pos karena menyajikan berita berskala lokal, nasional, maupun internasional dengan berita yang hangat dan akurat. Masyarakat Kota Dumai juga banyak membaca *Surat Kabar Dumai Pos* untuk mengetahui kejadian saat ini yang diberitakan di Surat Kabar Dumai Pos. Seperti yang ditemukan dalam berita utama surat kabar Dumai Pos edisi agustus 2019 adalah “ Sebelum dinyatakan *meninggal dunia*,akbar mengalami luka parah hingga dinyatakan kritis beberapa waktu setelahnya”. Frasa *meninggal dunia* mempunyai arti mati. Kata *meninggal dunia* menggantikan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga frasa *meninggal dunia* dipakai untuk menggantikan kata mati. Frasa *meninggal dunia*

mempunyai konteks yang lebih panjang sengaja dipakai untuk memperhalus dari kata aslinya yaitu kata mati. Penghalusan kata tersebut berkaitan dengan bentuk eufemisme menggunakan periphrasis seperti yang diungkap dalam teori Sutarman.

Penelitian yang relevan adalah jurnal dari (Jayanti, 2019) dengan judul “Eufemisme dan Disfemisme pada judul berita Surat kabar harian Balik Papan Pos periode April-Mei 2018 “Vol. 2, No. 1, Juni 2019 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eufemisme dan disfemisme digunakan dalam judul berita surat kabar harian BALIKPAPAN POS periode April-Mei 2018 dengan data berjumlah 36 buah. Data eufemisme sebanyak 17 data dan data disfemisme sebanyak 19 data. Penggunaan disfemisme berbentuk kata benda terdiri 4 data, eufemisme berbentuk kata kerja terdapat 13 data dan disfemisme berbentuk kata sifat terdiri 2 data, penggunaan disfemisme ini bermanfaat untuk penulisan judul berita di media massa. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis eufemisme sedangkan perbedaan penelitian ini adalah selain menganalisis eufemisme, penelitian ini juga menganalisis disfemisme dan objek nya juga berbeda dengan yang penulis teliti.

Penelitian yang relevan kedua adalah (Puspitasari, 2019) yang berjudul “Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos” Vol.7 No.2, Basastra Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) bentuk pemakaian eufemisme dalam surat kabar harian Solopos edisi April 2018; (2) fungsi pemakaian eufemisme dalam berita surat kabar harian Solopos edisi April 2018; (3) relevansinya terhadap materi

pembelajaran teks anekdot di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data berasal dari teks berita pada berita di surat kabar Solopos. Teknik sampling penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menggunakan teknik analisis mengalir atau flow model of analyse dalam menganalisis data. Hasil penelitian ini adalah: (1) Ditemukan 8 macam bentuk eufemisme yakni, eufemisme berupa kata serapan, eufemisme berupa istilah asing, eufemisme berupa metafora, eufemisme berupa ekspresi figuratif, eufemisme berupa akronim, eufemisme berupa singkatan, eufemisme berupa satu kata untuk kata yang lain, dan eufemisme berupa parafrase. (2) Fungsi pemakaian eufemisme pada surat kabar harian Solopos bulan April 2018 adalah untuk kesopanan, menyamarkan makna, tidak menyinggung atau menimbulkan konflik, mengurangi rasa malu, menyebutkan gelar pendidikan, menyebutkan istilah keagamaan, dan untuk merahasiakan sesuatu.

Penelitian yang relevan yang ketiga adalah Penelitian(Irawati, 2016), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2016, yang berjudul “Analisis Eufemisme Pada Berita Utama Surat Kabar Solopos Edisi Januari 2015”. Penelitian Diyan sebagai berikut: pertama, majas eufemisme dimasukan ke dalam klasifikasi yakni: dalam penggunaan kata serapan, singkatan, metafora, istilah asing serta perifrasis. Hasil penelitiannya setengah dari data yang ditemukan pemakaian ungkapan metafora dalam eufemisme.Menggunakan eufemisme, bermanfaat untuk memberikan rasa kesopanan dan kenyamanan pada kata, untuk melaksanakan perintah, menyamarkan kata atau makna negatif serta

meminimalisir rasa malu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas eufemisme pada berita utama sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya.

Penelitian yang relevan yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dardanila, 2008) meneliti "eufemisme pada harian *Seputar Indonesia*". Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk eufemisme yang muncul pada harian *Seputar Indonesia* bulan Juni sampai bulan Juli 2007 dan frekuensi pemakaian dari bentuk eufemisme yang muncul tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk eufemisme pada harian *Seputar Indonesia* ada tujuh yaitu ekspresi figuratif, flipansi, sirkomlokusi, singkatan, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, umum ke khusus, dan hiperbola. Bentuk yang sering muncul pada harian ini adalah satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain sebanyak 40%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Rubby dan Dardanila adalah sama-sama menganalisis mengenai bentuk eufemisme dari bentuk eufemisme yang muncul dari objek yang diteliti. Perbedaan keduanya adalah pada penelitian ini menggunakan objek yang berbeda.

Penelitian yang relevan kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Yana Fitri pada tahun 2014 dengan judul " Analisis Eufemisme pada Rubrik Opini Harian Riau Pos Edisi 1-30 Juni 2014 " dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau . Teori yang dipakai adalah J.S Badudu 1991 dan J.D Parera 2004. Persamaan yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis kajian Eufemisme. Perbedaan dari penelitian ini penulis terdahulu melakukan penelitian

rubric opini pada Harian Riau pos, sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang yaitu berita utama surat kabar Dumai Pos. Dari segi data dan waktu jelas penelitian ini berbeda.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat merangkum pokok permasalahan yaitu :

1. Apa bentuk eufemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar dumai pos edisi januari 2020 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk eufemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar dumai pos edisi januari 2020

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Sutarman (2013:51) mendefinisikan eufemisme sebagai ungkapan yang berbentuk kata atau frasa yang dianggap lebih halus, sopan, dan aman untuk menggantikan ungkapan lain yang dianggap tidak sopan atau dipercaya dapat mendatangkan bahaya. (Sutarman, 2013:66) mengungkapkan eufemisme dibentuk dengan beberapa cara, yaitu (1) penggunaan singkatan, (2) penggunaan kata serapan, (3) penggunaan istilah asing, (4) penggunaan metafora, dan (5) penggunaan perifrasis.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian harus mempunyai batasan masalah. Batasan ini sangat penting dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran masalah yang hendak diteliti serta tujuan dari penelitian tercapai. Penelitian ini hanya mengkaji bentuk eufemisme dari teori yang dikemukakan oleh Sutarman. Alasan penulis memilih eufemisme sebagai objek kajian karena berdasarkan observasi awal di Surat Kabar Dumai Pos terdapat bentuk eufemisme. Alasan penulis menjadikan Berita utama sebagai objek penelitian, karena pada dasarnya berita utama yang dimuat di halaman satu sifatnya penting untuk diketahui oleh masyarakat. Pada umumnya pembaca ketika pertama kali membaca surat kabar yang dibaca adalah berita utamanya. Teori Eufemisme yang dipakai adalah teori Sutarman terbagi menjadi 5 jenis yaitu: penggunaan singkatan, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, penggunaan metafora dan penggunaan perifrasis.

1.4 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Adapun penjelasan istilah tersebut, yakni :

1.4.1 Eufemisme atau eufemismus diturunkan dari kata Yunani “ eufhemizein “ yang berarti ‘mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik’. Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang halus

untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

1.4.2 Berita Utama untuk menolong pembaca supaya cepat mengetahui kejadian yang diberitakan. Untuk menonjolkan suatu berita diperlukan dukungan teknik grafika, judul mencerminkan isi berita secara keseluruhan yang ditulis secara ringkas, merangsang, mudah dimengerti, serta judul harus logis.

1.4.3 Surat kabar Dumai Pos adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Riau, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos. Kantor pusatnya terletak di kota Dumai. Surat Kabar ini pertama kali terbit tahun 2005. Surat kabar ini memuat berita yang cukup lengkap meliputi berita utama, olahraga dan berita gaya hidup dll.

1.5 Anggapan Dasar dan Teori

1.5.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap berita utama surat kabar Dumai Pos edisi agustus 2019 dapat dijelaskan anggapan dasar penelitian ini adalah pada berita utama surat kabar Dumai Pos menggunakan bentuk eufemisme.

1.5.2 Teori

1.5.2.1 Pengertian Eufemisme

Menurut Keraf dalam (Sutarman ,2013 : 47) Eufemisme atau eufemismus diturunkan dari kata Yunani “ eufhemizein “ yang berarti ‘mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik’. Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Pendapat lain tentang eufemisme disampaikan oleh (Rakhmat, 2006), eufemisme ialah ungkapan pelembut yang biasanya menggantikan kata-kata yang terasa kurang enak. Eufemisme merupakan bentuk ungkapan untuk memperhalus kata-kata yang dirasa kasar atau tidak pantas diucapkan atau didengar oleh orang lain. Dalam proses komunikasi eufemisme berfungsi untuk menjaga perasaan pembicara maupun pendengar sehingga tidak ada pihak yang tersinggung, terhina, ataupun tidak nyaman karena penggunaan kata-kata tertentu.

Fromkin & Rodman dalam (Sutarman, 2013:48) menjelaskan eufemisme berasal dari kata euphemism yang berarti kata atau frasa untuk menggantikan kata tabu atau sebagai upaya menghindari hal-hal yang menakutkan dan kurang menyenangkan. Moeliono dan Apte (dalam Laksana, 2009 : 33) mengatakan bahwa eufemisme merupakan ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan tidak mengenakan, memalukan atau menyakitkan hati. Ungkapan-ungkapan yang membuat lawan bicara marah, tersinggung, sakit hati, jengkel dan sebagainya sangat penting untuk dihindari agar tidak mengganggu komunikasi.

Eufemisme adalah pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk larangan atau bentuk yang ditabukan dalam bahasa (Wijana, 2008). Masyarakat pedesaan banyak memiliki ungkapan yang ditabukan. Hal ini menyangkut kepercayaan supranatural. Semakin kuat berpegang teguh pada adat istiadat serta tradisi nenek moyang, kelompok masyarakat tersebut semakin banyak memiliki ungkapan eufemisme.

Eufemisme (euphemism) adalah pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk larangan atau (Kridalaksana, 2008). Menurut Chaer dalam (Sutarman, 2013) Eufemisme merupakan gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada kata yang digantikan. Kecenderungan untuk menghaluskan makna kata merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Eufemisme termasuk ungkapan khas yang digunakan untuk menggantikan ungkapan yang berkaitan dengan kematian, aktivitas seksual dan fungsi-fungsi yang bersifat badaniyah lainnya.

Gejala penghalusan makna ini bukan barang baru dalam masyarakat Indonesia. Orang-orang dulu karena kepercayaan atau sebab-sebab lainnya akan mengganti kata buaya atau harimau dengan kata nenek; mengganti kata ular dengan kata akar atau oyod, buta diganti dengan tuna netra, tuli diganti dengan tuna rungu, dan gelandangan diganti dengan tuna wisma. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eufemisme adalah penghalusan makna yang tujuannya supaya

makna tersebut terkesan sopan dan tidak membuat orang yang mendengar menjadi tersinggung dan memberikan kenyamanan.

1.5.2.2 Bentuk Eufemisme

Eufemisme merupakan ungkapan untuk memperhalus kata-kata yang dianggap tabu jika diungkapkan secara langsung. Oleh karena itu, ungkapan eufemisme mengacu pada hal yang sama dengan penyulihan kata yang pada dasarnya untuk menghindari tabu bahasa. Berdasarkan penggunaan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, ungkapan eufemisme dapat dibentuk dengan beberapa cara yaitu :

1.5.2.2.1 Penggunaan Singkatan

Menurut Santoso singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih dalam (Sutarman, 2013). Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang bersifat umum. Penyingkatan dapat dilakukan pada satu kata, dua kata maupun beberapa kata. Bentuk-bentuk penyingkatan ada yang bersifat kreasi perseorangan maupun dengan pola-pola yang sudah dibakukan penggunaannya.

Penyingkatan adalah proses pemendekan bentuk yang dianggap panjang dengan penggabungan huruf awal menjadi bentuk baru yang lebih pendek sehingga lebih mudah diucapkan dan dimengerti (Wijana, 2008).

1.5.2.2.2 Penggunaan Kata Serapan

Bahasa merupakan media komunikasi yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dalam perjalannya, bahasa selalu mengakomodasi istilah-istilah atau kata baru yang dinilai lebih akurat dalam mengungkapkan suatu konsep makna tertentu. Tanpa mengadopsi kata atau istilah dari bahasa lain, suatu bahasa akan sulit berkembang.

Bahasa Indonesia banyak menyerap kata atau istilah dari bahasa asing maupun bahasa daerah sebagai upaya memperkaya kosakata. Integrasi dalam bidang kosakata dilatarbelakangi usaha pengayaan kata-kata untuk mengungkapkan konsep-konsep tertentu yang belum ada dalam bahasa penyerapnya.

Istilah yang sering muncul dalam bahasa Indonesia sebagai padanan “kata serapan” adalah “adopsi”. Kridalaksana cenderung menggunakan istilah “peminjaman”. Istilah “serapan” maupun “adopsi” pada hakikatnya mengacu pada kasus kebahasaan yang sama, yaitu menyerap atau mengambil kata atau istilah dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Kata serapan ini dalam bahasa Indonesia banyak mengalami proses adaptasi fonologis, morfologis, maupun sintaksis tetapi ada juga sebagian yang diadopsi secara utuh tanpa mengalami perubahan.

Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa alasan (1) Adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. (2) Istilah asing lebih memiliki cakupan makna konsep yang luas sehingga tidak diperlukan definisi yang panjang dan menimbulkan pemborosan kata seperti yang terjadi dalam bahasa Indonesia. (3) Penggunaan istilah asing untuk hal-hal tertentu dirasa lebih aman, lebih sublimatif dan memiliki nilai eufemistik yang tinggi karena makna kata lebih disamarkan.

1.5.2.2.3 Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing merupakan penggunaan bahasa asing pada tingkat satuan kata, frasa, maupun klausa dalam konteks kalimat ataupun wacana yang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan eufemisme pada istilah-istilah tertentu banyak menggunakan istilah dari bahasa Inggris maupun bahasa daerah karena dianggap lebih halus dan tidak terlalu vulgar. Kata *Making love* (ML) untuk menggantikan *bersetubuh*; *berhubungan intim*. Istilah-istilah tersebut merupakan ungkapan eufemisme karena digunakan untuk memperhalus atau menyamarkan makna yang dimaksud.

1.5.2.2.4 Penggunaan Metafora

Menurut Keraf dalam (Sutarman, 2013) Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat, misalnya bunga bangsa, buaya darat, cinderamata, dan sebagainya. Penggunaan metafora tidak hanya terbatas pada satuan kata, tetapi juga frasa atau kelompok kata bahkan klausa. Metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (Kridalaksana, 2008). Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan Keraf (2009:98) yang menjelaskan bahwa metafora adalah perubahan makna karena persamaan antara dua objek. Kedua definisi tersebut membandingkan persamaan yang dimiliki kedua objek yang dibandingkan.

Di media massa banyak sekali ditemukan ungkapan metaforis. Salah satu alasan penggunaan metafora adalah untuk menyamarkan atau memperhalus makna yang ingin disampaikan. Pada kata-kata tertentu metafora merupakan cara yang tepat

untuk membentuk ungkapan eufemisme. Ungkapan metaforis yang bernilai eufemisme biasanya menyangkut fungsi-fungsi anggota tubuh tertentu, aktivitas seksual maupun menyangkut profesi tertentu, misalnya buang air kecil artinya kencing, kamar kecil artinya wc.

1.5.2.2.5 Penggunaan Perifrasis

Perifrase atau periphrasis adalah mengungkapkan kembali makna suatu teks secara tertulis maupun lisan dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat yang lebih panjang dari teks aslinya. Perifrase maupun parafrasa sama-sama harus mempertahankan urutan ide dari pengarangnya sesuai dengan teks aslinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perifrase maupun parafrasa adalah tidak boleh menghadirkan sesuatu yang baru, misalnya menyangkut tema, alur, penokohan, latar dan sebagainya. Hal yang boleh diperbarui adalah yang menyangkut penggunaan dan pemilihan kata-kata atau diksi. Teks yang menjadi objek perifrasi dapat berasal dari karya sastra maupun nonsastra. Pengembangan teks dapat dilakukan pada tingkatan kata, frasa atau kelompok kata, kalimat maupun paragraf. Penggunaan perifrasi mempunyai beberapa tujuan : (1) Mempermudah memahami makna suatu teks. (2) Menciptakan bentuk wacana atau karya sastra yang baru (3) Memperhalus atau menyamakan makna suatu teks.

1.5.2.4 Surat Kabar

Menurut (Effendy, 1993) surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia

untuk diketahui pembaca. Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini.

Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. Fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

Fungsi yang kedua yaitu fungsi mendidik, sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk

artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

Fungsi yang ketiga yaitu fungsi menghibur, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

Fungsi yang keempat yaitu fungsi mempengaruhi yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

1.5.2.5 Surat Kabar Dumai Pos

Dumai Pos adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Riau, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos. Kantor pusatnya terletak di kota Dumai. Dumai Pos adalah salah satu surat kabar lokal di Kota Dumai. Diterbitkan oleh PT.DUMAI INTERGRAFIKA PERS dan terbit pertama tanggal 1 Oktober 2000. CEO dari Dumai Pos adalah Suhendro Boroma dan pemimpin redaksi adalah Bambang Hendriyanto.

1.5.2.6 Berita

Dr. Willard C. Bleyer, dalam bukunya “News Writing and Editing “ mengungkapkan bahwa berita adalah sesuatu yang terbaru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar; atau karena ia dapat menarik pembaca-pembaca tersebut.

William S. Maulsby, dalam bukunya “ Getting the News” mendefinisikan bahwa “ Berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Eric C. Hepwood, Redaktur Cleveland Plain Dealer mengungkapkan bahwa “Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum.”

Menurut batasan atau definisi, berita dalam arti teknis jurnalistik adalah “laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

1.5.2.7 Jenis Berita

Berdasarkan soal atau permasalahan yang dicakup secara lebih jauh dalam pemberitaan, berita terbagi dalam beberapa jenis (H Djafar Assegaf, 1985), yaitu :

1.5.2.7.1 Berita Politik dan Kenegaraan

Kehidupan politik dan kenegaraan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan rakyat, sehingga setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik dan berita kenegaraan.

1.5.2.7.2 Berita Ekonomi

Tidak hanya politik yang mempengaruhi kita, akan tetapi juga masalah ekonomi secara langsung memberikan akibat-akibatnya. Pemberitaan ekonomi demikian pentingnya karena ia menyangkut pada hakikatnya usaha manusia yang sangat penting bagi kehidupannya, yakni usaha mencari nafkah.

1.5.2.7.3 Berita Kejahatan

Di Indonesia pemberitaan kejahatan biasanya dimuatkan dalam halaman dua, akan tetapi jika berita kejahatannya cukup besar maka akan dimuatkan pada halaman satu.

1.5.2.7.4 Berita Kecelakaan

Berita kecelakaan merupakan berita yang termasuk dalam bagian yang tidak terduga, karena sifatnya yang tidak dapat diduga, pemberitaan berita-berita seperti ini memerlukan keahlian tersendiri bagi wartawan untuk mendapatkan berita tersebut.

1.5.2.7.5 Berita Olahraga

Berita olahraga merupakan bagian yang penting dalam pemberitaan surat kabar, dapat dilihat dari disediakannya ruangan khusus dalam harian-harian untuk berita-berita olahraga.

1.5.2.7.6 Berita Militer

Berita militer mengalami pasang naiknya, jika timbul perang atau pemberontakan yang dihadapi negara. Dalam penyiaran berita-berita militer banyak terjadi pertentangan antara pers di satu pihak dan kalangan militer di lain pihak.

1.5.2.7.7 Berita Ilmiah

Berita ilmiah adalah segala berita-berita kemajuan ilmu pengetahuan baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja baru, hasil riset, hasil survei dan lain sebagainya.

1.2.5.8 Pengertian Berita Utama

Berita Utama menurut (Gunadi, 1998) dalam bukunya Himpunan Istilah Komunikasi adalah untuk menolong pembaca agar cepat mengetahui kejadian yang diberitakan, untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika, judul harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan yang ditulis ringkas, merangsang, mudah dimengerti, dan tidak menggunakan bahasa klise, serta judul harus logis. Dapatlah disimpulkan bahwa berita utama berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pembaca dan bersifat aktual dari berbagai bidang yang disajikan di surat kabar.

Berita utama (headline) berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pemirsanya dan bersifat actual dan berbagai bidang yang disajikan disetiap surat kabar. Berita utama mencerminkan perhatian terhadap peristiwa tertentu. Headline dalam sebuah surat kabar merupakan representasi dari media itu sendiri dalam memandang penting tidaknya suatu peristiwa. Pemilihan headline sangat berpengaruh pada khalayak pembacanya. Terutama masyarakat yang daya kritis dan analitiknya kurang. Adapun alasan penulis menjadikan Berita utama halaman satu sebagai objek penelitian, karena pada dasarnya berita utama yang dimuat di halaman satu sifatnya penting untuk diketahui oleh masyarakat. Pada umumnya pembaca ketika pertama kali membaca surat kabar yang dibaca adalah berita utamanya, khususnya pada halaman satu.

1.6 Penentuan Sumber Data

1.6.1 Sumber Data

Data adalah kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Dumai Pos edisi Januari 2020.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut (Martono, 2011)” Analisis isi merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material”. Analisis isi adalah salah satu teknik penelitian yang mencoba memberikan penjelasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Wijaya,2016:34) Penelitian dengan metode Analisis Isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode Analisis Isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang bentuk eufemisme.

1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Maksudnya, penulis memperoleh data dari perpustakaan dengan mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya, semua yang tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, brosur, tabloid dan lain sebagainya.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan data atau statistik. Menurut (Gunawan, 2015) menyatakan “ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positifismenya”. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menginterpretasikan cara memperoleh makna dalam latar yang ilmiah.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.8.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu tulisan pada surat kabar *Dumai Pos* dan bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengolah data. Menurut (Arikunto, 2006)” Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti”. Sugiyono (2016:240)” Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya lainnya.

1.8.2 Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, simpulan seperti yang telah diungkapkan oleh (Hamidy, 2003). Penulis terlebih dahulu membaca Koran tersebut kemudian mencatat dan menandai kata-kata yang terdapat penggunaan bentuk eufemisme. Selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan terkait bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar *Dumai Pos* edisi Januari 2020.

1.9 Teknik Analisis Data

Penelitian yang berjudul Analisis Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar *Dumai Pos* Edisi Januari 2020 ini, penulis melakukan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012) dengan tiga tahapan analisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

1.9.1 Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data penelitian ini berupa penggunaan bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar *Dumai Pos*. Selanjutnya data yang diperoleh dari identifikasi itu diklasifikasikan. Pengklasifikasian bentuk eufemisme berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Sutarman membagi bentuk eufemisme menjadi lima, yaitu penggunaan singkatan, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, penggunaan metafora dan penggunaan perifrasis. Selanjutnya data yang telah diklasifikasi diberi kode sesuai dengan klasifikasinya.

1.9.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data dalam berita utama surat kabar *Dumai Pos*.

1.9.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah terkumpul, harus melewati proses reduksi data yang meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Setelah reduksi data selesai dilakukan, selanjutnya dilaksanakan penyajian data yang disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data. Tahap atau langkah akhir dalam teknik analisis data yang penulis gunakan adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis akan ditarik kesimpulannya agar tercapai tujuan dari penelitian ini.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Bentuk Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Dumai Pos

Tabel 01. Bentuk-bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar Dumai Pos

Tanggal	Judul	Data	Bentuk				
			1	2	3	4	5
02-01-2020	Jakarta Terendam Banjir	Anies telah menginstruksikan hari ini untuk seluruh jajaran <u>turun tangan</u> membantu penanganan banjir					√
		“Pastikan warga dan publik mendapat <u>update</u> informasi yang valid secara terus menerus,”kata dia.			√		
03-01-2020	Banjir Jabodetabek 16 Meninggal	Agus mengatakan selain menimbulkan kerusakan, <u>bencana</u> banjir yang terjadi menyebabkan korban <u>meninggal</u>				√	
		Banjir ini disebabkan oleh kerusakan ekosistem dan <u>ekologi</u> yang ada		√			
		Saat ini semua warga yang terdampak banjir harus segera <u>dievakuasi</u>			√		
		Ia dan ibunya, Zainun hanya bisa <u>menunggu pertolongan</u> di kamar Rahmawati					√
04-01-2020	Korban Banjir	Badan Nasional penanggulangan Bencana (BNPB) memperbarui data terakhir korban jiwa yang <u>meninggal dunia</u> akibat banjir					√

	Jabodetabek						
	Bertambah						
06-01-2020	TNI KERAHKA	Maraknya <u>Kapal Ikan Asing (KIA)</u> yang menerobos wilayah Indonesia	√				
	N PASUKAN DAN ALUTSISTA	Menyikapi kondisi itu, ratusan prajurit TNI dan juga <u>alat utama sistem senjata (Alutsista)</u> disiagakan di wilayah tersebut untuk melakukan operasi siaga tempur	√				
	A	Pemerintah Indonesia perlu melakukan tindakan tegas dengan <u>hard power</u> , selain <u>soft power</u> dalam menyikapi Tiongkok yang mengklaim laut Natuna sebagai wilayahnya			√		
07-01-2020	Satu meninggal Lima Luka Berat	Akibat dari kecelakaan itu, menyebabkan satu orang penumpang mobil avanza, yakni Jamilah (37) warga simpang riset Bagan Batu <u>meninggal Dunia.</u> Setelah sempat <u>mendapatkan perawatan</u> dari Tim Medis Puskesmas Km 12 Balam					√
		“Ya saat ini kita sudah mengamankan kedua mobil serta <u>mengevakuasi</u> korban,” katanya			√		
09-01-2020	Pulau Rupat Terbakar	Kejadian <u>kebakaran hutan dan lahan (karhutla)</u> kembali melanda daerah pesisir Provinsi Riau	√				

		“Asap <u>Karhutla</u> di Rupat sudah dua hari ini terlihat jelas dari daerah pelabuhan di Dumai	√				
10-01-2020	Seorang Tewas Ditembak	“Hari ini sama-sama kita musnahkan agar <u>meminimalisir penyalahgunaan narkoba</u> “ ucap Suhirman					√
11-01-2020	Titik Api di Riau Meningkat	Karena 8 titik tersebut memiliki <u>level confidence</u> di atas 70 persen		√			
		Info itu dari masyarakat,kita juga sudah berkoordinasi dengan SRL, dan ketika dilakukan <u>ground check</u> ternyata benar telah terjadi kebakaran		√			
		Kita sudah dilapangan dan melakukan <u>survei</u> terhadap kebutuhan peralatan yang dibutuhkan		√			
13-01-2020	Tiga senpi dan ratusan peluru	Tiga <u>senpi</u> dan ratusan peluru	√				
		Senpi tersebut masing-masing terdiri dari satu pucuk jenis FN dan 2 jenis <u>revolver (senjata api yang menggunakan kamar peluru berputar)</u>		√			
		Dan senantiasa menjaga <u>kamtibmas</u>	√				

		Dan begitupula saat <u>dikonfirmasi</u> kepada kasat Reskrim Polres Kuansing		√			
		<u>Konfirmasi</u> saja ke Polda langsung		√			
14-01-2020	KRI usir kapal Tiongkok	Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan (<u>Pangkogabwil-han</u>)	√				
		Memastikan kapal Tiongkok sudah <u>meninggalkan</u> wilayah ZEE Indonesia di kabupaten Natuna Kepulauan Riau					√
		<u>Informasi</u> itu ditindaklanjuti awak pesawat Boeing 737 yang diminta cek langsung			√		
		Kondisi di Natuna hanya bisa <u>dikonfirmasi</u> melalui deteksi yang dilakukan pesawat Boeing 737		√			
		Menanggapi hal tersebut Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad mengatakan perlu dicari <u>solusi</u> tegas karena kapal Tiongkok masih ada di Natuna		√			
		Karena Dasco mendapatkan <u>informasi</u> kapal yang dimiliki Indonesia sangat terbatas			√		

15-01-2020	Jangan Rusaki	<u>Informasi</u> yang dirangkum di lokasi,aksi dimlai sekira pukul 16.00 WIB			√		
	Jalan Kami	Mobil pick up lengkap dengan alat <u>sound sistem dan speaker</u> aktif tampak diparkiran melintang di sisi jalan			√		
16-01-2020	Subsidi Elpiji 3 Kg diatur	Panja meminta pemerintah agar subsidi elpiji 3 kg didistribusikan <u>by name by adsress</u> sehingga tidak boleh atau tidak dapat diperjualbelikan			√		
	Harga Gas 3 Kg Naik	Satu persatu kebutuhan masyarakat mulai mengalami kenaikan harga-harga seperti hal harga gas elpiji 3 kg yang kini menjadi <u>primadona</u> ditengah masyarakat				√	
		Namun <u>masyarakat kurang mampu</u> akan tetap mendapatkan harga spesial					√
		<u>Masyarakat kurang mampu</u> juga membelinya dengan harga pasar,namun diberikan subsidi langsung ke penerimanya agar lebih tepat sasaran					√
18-01-2020	Begal Berpistol Tak Berkutik	<u>Informasi</u> yang berhasil dirangkum dilapangan menyebutkan,saat diamankan Tim Opsnal Polsek Dumai Barat,para pelaku sempat melakukan perlawanan			√		

		Kapolre Dumai AKBP Andri Ananta Yudhistira <u>dikonfirmasi</u> membenarkan penangkapan terhadap tiga pelaku pencurian	√			
		Setelah memastikan tidak lagi diikuti dua pria pelaku yang menggunakan senjata diduga <u>senpi</u> tersebut	√			
23-01-2020	Tabrakan Beruntun Pemotor Meninggal	Kecelakaan lalu lintas hebat hingga <u>merenggut nyawa</u> kembali terjadi di Kota Dumai				√
		Akibat kejadian itu pengendara motor <u>meninggal ditempat</u> usai dilindas tangki Cold Diesel				√
		<u>Informasi</u> dilaporkan menyebutkan kejadian naas itu berlangsung ketika pengendara Dump Truck bermuatan batu pecah		√		
24-01-2020	Kapal TKI Ilegal Tenggelam	<u>Informasi</u> beredar ada 20 orang di dalam kapal itu, termasuk ABK		√		
		Saat didekati ternyata ada manusia yang mengapung dalam kondisi pingsan, tanpa pikir panjang ia langsung <u>memberikan pertolongan</u> kepada korban				√
		<u>Informasi</u> yang berhasil dihimpun dilaporkan menyebutkan, kapal pengangkut diduga TKI Ilegal berangkat Selasa sekira pukul 19.30 WIB		√		
		Tim gabungan kembali menemukan seornag wanita diduga kuat korban tenggelam mengapung diperairan dalam keadaan <u>meninggal dunia</u>				√

		Korban ditemukan tim pencarian tidak jauh dari lokasi <u>karamnya</u> kapal yang mereka tumpangi dengan kondisi terlentang dan mengapung			√	
27-01-2020	Jangan Panik dengan Virus Corona	Ia mengatakan dinas kesehatan juga terus melakukan sosialisasi dan pemberian <u>informasi</u> tentang kasus tersebut kepada masyarakat melalui media massa		√		
28-01-2020	93 WNI Tertahan di Wuhan	KBRI pemerintah setempat dan kampus selalu memantau semua orang yang <u>stay</u> di Wuhan dan WNI diimbau untuk selalu waspada		√		
29-01-2020	Ayah dan Anak Bunuh Tetangga	Seorang pria bernama Hermansyah warga Bagansiapi-api, Kecamatan Bangko ditemukan <u>tewas</u> bersimbah darah akibat luka yang dialaminya			√	
		Warga jalan Bulan Kepenghuluan Bagan Hulu Kecamatan Bangko <u>meninggal dunia</u> pada Ahad malam tepatnya sekitar pukul 21.00 WIB				√
30-01-2020	Warga Riau Masil Terisolasi	Dari <u>informasi</u> adiknya itu, pihak kedutaan Besar Indonesia di China sudah mendata warga Indonesia di Negeri Tirai bambu itu		√		
		Paspor mereka sudah didata sejak virus Corina menyebar, tetapi hingga kini mereka belum tahu kapan akan <u>dievakuasi</u>		√		

		Sebanyak empat orang mahasiswa asal Riau berada dikota Wuhan,China berharap segera <u>dievakuasi</u> dari kota Wuhan,China pasca penyebaran virus Corona			√		
31-01 2020	Wanita Tewas Bakar Diri	Akibat aksi ibu dua anak yang diduga depresi berat tersebut,korban <u>menghembuskan nafas terakhirnya</u> didapur rumah kawasan padat penduduk tersebut					√
		Kejadian ini membuat keluarga sedih dan berduka,bahkan keluarga juga tidak menyangka kalau korban senekat itu membakar diri untuk <u>mengakhiri hidupnya</u>					√
		Kapolsek Mandau Kopol Arwin Hariyadi Sik ketika di <u>konfirmasi</u> terkait motif yang melatarbelakangi aksi nekat Rismawati masih diselidiki pihak kepolisian		√			
JUMLAH			8	11	18	3	16

Catatan :

Nomor 1 : Penggunaan singkatan

Nomor 2 : Penggunaan kata serapan

Nomor 3 : Penggunaan istilah asing

Nomor 4 : Penggunaan metafora

Nomor 5 : Penggunaan perifrasis

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis bentuk eufemisme penggunaan singkatan

Data (1)

Maraknya Kapal Ikan Asing (KIA) yang menerobos wilayah Indonesia (BE, 6 Januari 2020)

Penyingkatan adalah proses pemendekan bentuk yang dianggap panjang dengan penggabungan huruf awal menjadi bentuk baru yang lebih pendek sehingga lebih mudah diucapkan dan dimengerti. Kata KIA lebih mudah untuk diucapkan dan dipahami serta menghemat waktu seseorang untuk mengucapkannya. KIA adalah sebutan untuk kapal ikan asing.

Data (2)

Menyikapi kondisi itu, ratusan prajurit TNI dan juga alat utama sistem senjata (Alutsista) disiagakan di wilayah tersebut untuk melakukan operasi siaga tempur

Kata Alutsista adalah penyingkatan dari kata alat utama sistem senjata. Kata Alutsista dinilai lebih efektif diucapkan dan mempermudah pembaca untuk mengingat penyingkatan dari kata tersebut. Penyingkatan dilakukan untuk mempermudah seseorang untuk mengucapkan dan mengerti makna kata tersebut. Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang bersifat umum. Penyingkatan dapat dilakukan pada satu kata, dua kata maupun beberapa kata. Bentuk-bentuk penyingkatan ada yang bersifat kreasi perseorangan maupun dengan pola-pola yang sudah dibakukan penggunaannya.

Data (3)

Kejadian *kebakaran hutan dan lahan (karhutla)* kembali melanda daerah pesisir Provinsi Riau (BE, 9 Januari 2020)

Kata karhutla adalah penyingkatan dari kata kebakaran hutan dan lahan. Kata karhutla dinilai lebih efektif diucapkan dan mempermudah pembaca untuk mengingat penyingkatan dari kata tersebut. Masyarakat pada umumnya memakai dan memahami kata karhutla sebagai kata yang identik dengan kebakaran. Penyingkatan adalah proses pemendekan bentuk yang dianggap panjang dengan penggabungan huruf awal menjadi bentuk baru yang lebih pendek sehingga lebih mudah diucapkan dan dimengerti.

Data (4)

“Asap *Karhutla* di Rupert sudah dua hari ini terlihat jelas dari daerah pelabuhan di Dumai (BE, 9 Januari 2020)

Kata karhutla adalah penyingkatan dari kata kebakaran hutan dan lahan. Kata karhutla dinilai lebih efektif diucapkan dan mempermudah pembaca untuk mengingat penyingkatan dari kata tersebut. Masyarakat pada umumnya memakai dan memahami kata karhutla sebagai kata yang identik dengan kebakaran. Penyingkatan adalah proses pemendekan bentuk yang dianggap panjang dengan penggabungan huruf awal menjadi bentuk baru yang lebih pendek sehingga lebih mudah diucapkan dan dimengerti.

Data (5)

Tiga senpi dan ratusan peluru

Senpi adalah penyingkatan dari kata senjata api. Senpi lebih halus, sopan, enak didengar dari pada senjata api. Terjadi proses penyingkatan dari kata senjata api menjadi senpi. Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang bersifat umum. Penyingkatan dapat dilakukan pada satu kata, dua kata maupun beberapa kata.

Data (6)

Dan senantiasa menjaga kamtibmas

Kamtibmas merupakan singkatan dari keamanan dan ketertiban masyarakat. Kata kamtibmas dinilai lebih efektif diucapkan dan mempermudah pembaca untuk mengingat penyingkatan dari kata tersebut. Penyingkatan dilakukan untuk mempermudah seseorang untuk mengucapkan dan mengerti makna kata tersebut. Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang bersifat umum. Penyingkatan dapat dilakukan pada satu kata, dua kata maupun beberapa kata.

Data (7)

Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan (Pangkogabwil-han)

Pangkogabwil-han adalah singkatan dari Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan. Penyingkatan dilakukan untuk mempermudah seseorang untuk mengucapkan dan mengerti makna kata tersebut. Singkatan merupakan bentuk

pemendekan kata yang bersifat umum. Penyingkatan dapat dilakukan pada satu kata, dua kata maupun beberapa kata.

Data (8)

Setelah memastikan tidak lagi diikuti dua pria pelaku yang menggunakan senjata diduga senpi tersebut

Senpi adalah penyingkatan dari kata senjata api. Senpi lebih halus, sopan, enak didengar dari pada senjata api. Terjadi proses penyingkatan dari kata senjata api menjadi senpi. Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang bersifat umum. Penyingkatan dapat dilakukan pada satu kata, dua kata maupun beberapa kata.

2.2.2 Analisis *bentuk eufemisme penggunaan kata serapan*

Data (1)

Banjir ini disebabkan oleh kerusakan ekosistem dan ekologi yang ada

Kata serapan adalah menyerap atau mengambil kata atau istilah dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Kata serapan ini dalam bahasa Indonesia banyak mengalami proses adaptasi fonologis, morfologis, maupun sintaksis tetapi ada juga sebagian yang diadopsi secara utuh tanpa mengalami perubahan. Kata ekologi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Ekologi mempunyai arti yaitu ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni

adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (2)

Karena 8 titik tersebut memiliki level confidence di atas 70 persen(BE,11 Januari 2020

Kata level confidence adalah kata serapan dari bahasa inggris. Level confidence mempunyai arti yaitu tingkat kepercayaan. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (3)

Info itu dari masyarakat,kita juga sudah berkoordinasi dengan SRL,danketika dilakukan ground check ternyata benar telah tejadikebakaran(BE,11 Januari 2020)

Kata ground check adalah kata serapan dari bahasa inggris. Ground check mempunyai arti yaitu pemeriksaan darat. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (4)

Kita sudah dilapangan dan melakukan survei terhadap kebutuhan peralatan yang dibutuhkan (BE,11 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata survei adalah kata serapan dari bahasa inggris. Survei mempunyai arti yaitu teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (5)

Senpi tersebut masing-masing terdiri dari satu pucuk jenis FN dan 2 jenis revolver (senjata api yang menggunakan kamar peluru berputar)(BE,13Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Revolver mempunyai artisenjata api yang menggunakan kamar peluru berputar. Revolver lebih halus dan sopan digunakan daripada langsung mengucapkan kata senjata. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (6)

Dan begitupula saat dikonfirmasi kepada Kasat Reskrim Polres Kuansing (BE,13 Januari 2020)

Kata konfirmasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Konfirmasi mempunyai arti yaitu pengesahan. Kata konfirmasi cocok digunakan di kalimat tersebut. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (7)

Konfirmasi saja ke Polda langsung (BE,13 Januari 2020)

Kata konfirmasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Konfirmasi mempunyai arti yaitu pengesahan. Kata konfirmasi cocok digunakan di kalimat tersebut. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (8)

Menanggapi hal tersebut Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad mengatakan perlu dicari solusi tegas karena kapal Tiongkok masih ada di Natuna (BE, 14 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata solusi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Solusi mempunyai arti yaitu penyelesaian. Solusi diambil dari bahasa asing dan diadopsi ke dalam bahasa Indonesia.

Data (9)

Kondisi di Natuna hanya bisa dikonfirmasi melalui deteksi yang dilakukan pesawat Boeing 737 (BE, 14 Januari 2020)

Kata konfirmasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Konfirmasi mempunyai arti yaitu pengesahan. Kata konfirmasi cocok digunakan di kalimat tersebut. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (10)

Kapolres Dumai AKBP Andri Ananta Yudhistira dikonfirmasi membenarkan penangkapan terhadap tiga pelaku pencurian (BE,18 Januari 2020)

Kata konfirmasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Konfirmasi mempunyai arti yaitu pengesahan. Kata konfirmasi cocok digunakan di kalimat tersebut. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (11)

Kapolsek Mandau Kompol Arwin Hariyadi Sik ketika di konfirmasi terkait motif yang melatarbelakangi aksi nekat Rismawati masih diselidiki pihak kepolisian (BE,30 Januari 2020)

Kata konfirmasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Konfirmasi mempunyai arti yaitu pengesahan. Kata konfirmasi cocok digunakan di kalimat tersebut. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

2.2.3 Analisis data penggunaan istilah asing

Data (1)

“Pastikan warga dan publik mendapat update informasi yang valid secara terus menerus,”kata dia.

Penggunaan istilah asing merupakan penggunaan bahasa asing pada tingkat satuan kata, frasa, maupun klausa dalam konteks kalimat ataupun wacana yang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Kata update pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata pembaharuan. Kata update diambil dari istilah asing.

Data (2)

Saat ini semua warga yang terdampak banjir harus segera dievakuasi(BE,3 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata evakuasi pada berita diatas memiliki arti pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya. Kata evakuasi diambil dari istilah asing. Kata evakuasi lebih cocok digunakan dikalimat tersebut daripada dibawa atau diangkut.

Data (3)

Pemerintah Indonesia perlu melakukan tindakan tegas dengan hardpower, selain soft power dalam menyikapi Tiongkok yang mengklaim laut Natuna sebagai wilayahnya (BE, 6 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata hard power dan soft power pada berita diatas memiliki arti pendekatan militer dan diplomatik. Kata tersebut digunakan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (4)

“Ya saat ini kita sudah mengamankan kedua mobil serta mengevakuasi korban,” katanya (BE, 7 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan, gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata evakuasi pada berita diatas memiliki arti pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya. Kata evakuasi diambil dari istilah asing. Kata evakuasi lebih cocok digunakan dikalimat tersebut.

Data (5)

Informasi itu ditindaklanjuti awak pesawat Boeing 737 yang diminta cek langsung (BE, 14 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata informasi diambil dari istilah asing. Kata informasi di ambil dari kata information dan dimasukkan ke dalam kosa kata bahasa Indonesia.

Data (6)

Karena Dasco mendapatkan informasi kapal yang dimiliki Indonesia sangat terbatas(BE,14 Januari 2020)(BE,14 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Penggunaan istilah asing merupakan penggunaan bahasa asing pada tingkat satuan kata, frasa, maupun klausa dalam konteks kalimat ataupun wacana yang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing.

Data (7)

Informasi yang dirangkum di lokasi, aksi dimulai sekira pukul 16.00WIB(BE,15 Januari 2020)

Penggunaan istilah asing merupakan penggunaan bahasa asing pada tingkat satuan kata, frasa, maupun klausa dalam konteks kalimat ataupun wacana yang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Pengungkapan

pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing.

Data (8)

Informasi yang berhasil dirangkum dilapangan menyebutkan,saat diamankan Tim Opsnal Polsek Dumai Barat,para pelaku sempat melakukan perlawanan(BE,18Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing. Kata informasi lebih cocok digunakan dikalimat tersebut.

Data (9)

Mobil pick up lengkap dengan alat sound sistem dan speaker aktif tampakdiparkiran melintang di sisi jalan(BE,15 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata sound sistem dan speaker diambil dari istilah asing.Sound sistem merupakan sistem perangkat elektronik untuk mengolah

sinyal suara dan meningkatkan level suara sehingga terjadi kelipatan gain suara yang kemudian diterjemahkan atau disalurkan ke bagian loudspeaker.

Data (10)

Panja meminta pemerintah agar subsidi elpiji 3 kg didistribusikan by name by adress sehingga tidak boleh atau tidak dapat diperjualbelikan (BE, 16 Januari 2020)

Kata *by name by adress* pada berita di atas memiliki persamaan dengan kata dengan nama berdasarkan alamat. Kata tersebut diambil dari istilah asing. Penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh alasan yakni adanya istilah asing tertentu yang tidak dapat ditemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Data (11)

Informasi dilapangan menyebutkan kejadian naas itu berlangsung ketika pengendara Dump Truck bermuatan batu pecah

Penggunaan istilah asing merupakan penggunaan bahasa asing pada tingkat satuan kata, frasa, maupun klausa dalam konteks kalimat ataupun wacana yang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata informasi pada berita di atas memiliki persamaan dengan kata information.

Data (12)

Informasi beredar ada 20 orang di dalam kapal itu, termasuk ABK

Penggunaan istilah asing merupakan penggunaan bahasa asing pada tingkat satuan kata, frasa, maupun klausa dalam konteks kalimat ataupun wacana yang menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing.

Data (13)

Informasi yang berhasil dihimpun dilapangan menyebutkan, kapal pengangkut diduga TKI ilegal berangkat Selasa sekira pukul 19.30 WIB (BE, 24 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing. Kata update lebih cocok digunakan dikalimat tersebut.

Data (14)

Ia mengatakan dinas kesehatan juga terus melakukan sosialisasi dan pemberian informasi tentang kasus tersebut kepada masyarakat melalui media massa (BE, 27 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing. Kata update lebih cocok digunakan dikalimat tersebut.

Data (15)

KBRI pemerintah setempat dan kampus selalu memantau semua orang yang stay di Wuhan dan WNI diimbau untuk selalu waspada(BE,28Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata stay pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata tinggal. Kata stay diambil dari istilah asing.

Data (16)

Dari informasi adiknya itu,pihak kedutaan Besar Indonesia di China sudah mendata warga Indonesia di Negeri Tirai bambu itu(BE,30Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata informasi pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata information. Kata informasi diambil dari istilah asing.

Data (17)

Paspor mereka sudah didata sejak virus Corina menyebar,tetapi hingga kini mereka belum tahu kapan akan dievakuasi(BE,30 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata evakuasi pada berita diatas memiliki arti pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya. Kata evakuasi diambil dari istilah asing. Kata evakuasi lebih cocok digunakan dikalimat tersebut. Kata evakuasi digunakan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (18)

Sebanyak empat orang mahasiswa asal Riau berada dikota Wuhan,China berharap segera dievakuasi dari kota Wuhan,China pasca penyebaran virus Corona(BE,30 Januari 2020)

Kata evakuasi pada berita diatas memiliki arti pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya. Kata evakuasi diambil dari istilah asing. Kata evakuasi lebih cocok digunakan dikalimat tersebut. Kata evakuasi digunakan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

2.2.4 Analisis data penggunaan bentuk metafora

Data (1)

Satu persatu kebutuhan masyarakat mulai mengalami kenaikan harga-harga seperti hal harga gas elpiji 3 kg yang kini menjadi primadona ditengah masyarakat (BE,17 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata primadona mempunyai arti yang paling disukai, penting. Berdasarkan data 1 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan Metafora yakni perubahan makna karena persamaan anantara dua subjek.

Data (2)

Korban ditemukan tim pencarian tidak jauh dari lokasi karamnya kapal yang mereka tumpangi dengan kondisi terlentang dan mengapung (BE,24 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata karam mempunyai arti tenggelam. Berdasarkan data 2 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan Metafora yakni perubahan makna karena persamaan anantara dua subjek.

Data (3)

Seorang pria bernama Hermansyah warga Bagansiapi-api, Kecamatan Bangko ditemukan tewas bersimbah darah akibat luka yang dialaminya (BE, 29 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata tewas mempunyai arti mati. Berdasarkan data 3 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan Metafora yakni perubahan makna karena persamaan anatara dua subjek.

2.2.5 Analisis data penggunaan bentuk periphrasis

Data (1)

Anies telah menginstruksikan hari ini untuk seluruh jajaran turun tangan membantu penanganan banjir

Kata turun tangan pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata bertindak. Kata turun tangan digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan sopan dibanding menyidak. Kata tersebut untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Perifrase atau periphrasis adalah mengungkapkan kembali makna suatu teks secara tertulis maupun lisan dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat yang lebih panjang dari teks aslinya. Perifrase maupun parafrasa sama-sama harus mempertahankan urutan ide dari pengarangnya sesuai dengan teks aslinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perifrase maupun parafrasa adalah tidak boleh menghadirkan sesuatu yang baru, misalnya menyangkut tema, alur, penokohan, latar

dan sebagainya. Hal yang boleh diperbarui adalah yang menyangkut penggunaan dan pemilihan kata-kata atau diksi. Penggunaan perifrasi mempunyai beberapa tujuan : (1) Mempermudah memahami makna suatu teks, (2) Menciptakan bentuk wacana atau karya sastra yang baru, (3) Memperhalus atau menyamarkan makna suatu teks.

Data (2)

Agus mengatakan selain menimbulkan kerusakan, bencana banjir yang terjadi menyebabkan korban meninggal

Pengungkapan pesan memakai kata yang bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tersebut tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak. Kata bencana mempunyai arti musibah. Kata bencana menggantikan kata musibah atau malapetaka. Kata Bencana maknanya lebih halus dibandingkan kata musibah untuk kalimat tersebut. Kata meninggal pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata meninggal dipakai untuk menggantikan kata mati. Kata meninggal digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data 2 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan perifrasis karena mengungkap kembali makna teks dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat yang lebih panjang

Data (3)

Ia dan ibunya,Zainun hanya bisa menunggu pertolongan di kamar Rahmawati (BE,3 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata menunggu pertolongan pada berita diatas lebih halus maknanya dari kata bantuan. Kata menunggu pertolongan digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (4)

Badan Nasional penanggulangan Bencana (BNPB) memperbarui data terakhir korban jiwa yang meninggal dunia akibat banjir (BE,4 Januari 2020)

Kata meninggal dunia pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata meninggal dunia dipakai untuk menggantikan kata mati. Kata meninggal dunia digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya.

Data (5)

Akibat dari kecelakaan itu,menyebabkan satu orang penumpang mobil avanza,yakni Jamilah (37) warga simpang riset Bagan Batu meninggal Dunia.Setelah sempat mendapatkan perawatan dari Tim Medis Puskesmas Km 12 Balam (BE,7 Januari 2020)

Kata meninggal dunia pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata meninggal dunia dipakai untuk menggantikan kata mati.Kata meninggal dunia digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data 5 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan perifrasis karena mengungkap kembali makna teks dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat yang lebih panjang. Kata mendapatkan perawatan pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata pengobatan. Kata mendapatkan perawatan digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (6)

“Hari ini sama-sama kita musnahkan agar meminimalisir penyalahgunaannarkoba“ ucap Suhirman(BE,10 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memahami pesan tersebut. Kata meminimalisir pada

berita diatas memiliki persamaan dengan kata mengurangi. Kata meminimalisir digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Kata meminimalisir lebih menyamakan makna daripada kata mengurangi.

Data (7)

Memastikan kapal Tiongkok sudah meninggalkan wilayah ZEE Indonesia di kabupaten Natuna Kepulauan Riau(BE,14 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata yang bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tersebut tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak. Kata meninggalkan pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata pergi. Kata meninggalkan digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (8)

Namun masyarakat kurang mampu akan tetap mendapatkan harga spesial(BE,17 Januari 2020)

Kata masyarakat kurang mampu pada berita diatas memiliki persamaan dengan miskin. Kata masyarakat kurang mampu digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan

gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Jika langsung dituliskan kata miskin maka banyak pihak yang akan tersinggung sehingga kata masyarakat kurang mampu lebih halus dan tepat untuk digunakan.

Data (9)

Masyarakat kurang mampu juga membelinya dengan harga pasar, namun diberikan subsidi langsung ke penerimanya agar lebih tepat sasaran (BE, 17 Januari 2020)

Kata masyarakat kurang mampu pada berita diatas memiliki persamaan dengan miskin. Kata masyarakat kurang mampu digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Jika langsung dituliskan kata miskin maka banyak pihak yang akan tersinggung sehingga kata masyarakat kurang mampu lebih halus dan tepat untuk digunakan.

Data (10)

Kecelakaan lalu lintas hebat hingga merenggut nyawa kembali terjadi di Kota Dumai (BE, 23 Januari 2020)

Kata merenggut nyawa pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata merenggut nyawa digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan dibandingkan langsung menyebutkan kata mati. Berdasarkan data 10 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan perifrasis karena mengungkap kembali makna teks dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat yang lebih panjang.

Data (11)

Akibat kejadian itu pengendara motor meninggal ditempat usai dilindas tangki Cold Diesel(BE,23 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata meninggal ditempat pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati ditempat. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata meninggal dipakai untuk menggantikan kata mati. Kata meninggal digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data 11 diatas termasuk bentuk eufemisme penggunaan istilah asing.

Data (12)

Saat didekati ternyata ada manusia yang mengapung dalam kondisi pingsan,tanpa pikir panjang ia langsung memberikan pertolongan kepada korban(BE,24 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata memberikan pertolongan pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata bantuan. Kata memberikan pertolongan digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (13)

Tim gabungan kembali menemukan seornag wanita diduga kuat korban tenggelam mengapung diperairan dalam keadaan meninggal dunia(BE,24 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata meninggal dunia pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata meninggal dunia dipakai untuk menggantikan kata mati. Kata meninggal dunia digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (14)

Warga jalan Bulan Kepenghuluan Bagan Hulu Kecamatan Bangko meninggal dunia pada Ahad malam tepatnya sekitar pukul 21.00 WIB(BE,29Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata yang bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tersebut tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak. Kata meninggal dunia pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata meninggal dunia dipakai untuk menggantikan kata mati. Kata meninggal dunia digunakan agar bahasa yang

disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan. Banyak pihak yang akan langsung tersinggung jika menyebutkan kata mati. Jadi kata meninggal lebih halus dan sopan untuk digunakan.

Data (15)

Akibat aksi ibu dua anak yang diduga depresi berat tersebut, korban menghembuskan nafas terakhirnya didapur rumah kawasan padat penduduk tersebut (BE, 30 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa halus secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan tanpa ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan sebagainya. Kata menghembuskan nafas terakhirnya pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata mati. Kata mati dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata menghembuskan nafas terakhirnya dipakai untuk menggantikan kata mati. Kata menghembuskan nafas terakhirnya digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.

Data (16)

Kejadian ini membuat keluarga sedih dan berduka, bahkan keluarga juga tidak menyangka kalau korban senekat itu membakar diri untuk mengakhiri hidupnya (BE, 30 Januari 2020)

Pengungkapan pesan memakai kata-kata bernilai rasa secara tepat akan membantu penerima pesan memaknai pesan dan memahami pesan tanpa

ketersinggungan dan gangguan perasaan tidak enak dan semacamnya. Kata mengakhiri hidupnya pada berita diatas memiliki persamaan dengan kata bunuh diri. Kata bunuh diri dirasa kurang halus dipakai dalam konteks pemakaian kalimat tersebut sehingga kata mengakhiri hidupnya dipakai untuk menggantikan kata bunuh diri. Kata mengakhiri hidupnya digunakan agar bahasa yang disampaikan lebih halus dan lebih sopan untuk menghindari tanggapan yang tidak diinginkan.



2.3 Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan data berdasarkan analisis yang sudah dilakukan tentang penggunaan eufemisme dalam berita utama surat kabar dumai pos yang meliputi bentuk eufemisme. Penggunaan bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar dumai pos penulis menemukan 56 data dari 25 edisi pada surat kabar Dumai Pos, terdiri dari (1) penggunaan singkatan 8 data, (2) penggunaan metafora 3 data, (3) penggunaan kata serapan 11 data, (4) penggunaan istilah asing 18 data, (5) penggunaan perifrasis 16 data. Berdasarkan analisis data maka penulis menginterpretasikan bahwa penggunaan bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar dumai pos paling banyak terjadi pada penggunaan istilah asing sebanyak 18 data karena istilah asing selain lebih menyamarkan makna juga digunakan untuk menyebutkan kata-kata agar lebih mudah, singkat dan ekonomis. Upaya penggunaan eufemisme yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk memperhalus bahasa dan memberikan kenyamanan menggunakan bahasa tersebut. Dari kelima klasifikasi bentuk eufemisme yang penulis bahas, yang paling sedikit penggunaannya adalah metafora.

BAB 3 KESIMPULAN

Eufemisme ialah ungkapan pelembut yang biasanya menggantikan kata-kata yang terasa kurang enak. Eufemisme merupakan bentuk ungkapan untuk memperhalus kata-kata yang dirasa kasar atau tidak pantas diucapkan atau didengar oleh orang lain. Dalam proses komunikasi eufemisme berfungsi untuk menjaga perasaan pembicara maupun pendengar sehingga tidak ada pihak yang tersinggung, terhina, ataupun tidak nyaman karena penggunaan kata-kata tertentu. Eufemisme yang dimaksud terbagi menjadi 5 jenis yaitu: penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, penggunaan singkatan, penggunaan metafora dan penggunaan perifrasis.

Berdasarkan analisis data yang penulis telah lakukan dalam surat kabar Dumai Pos edisi Januari 2020, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang eufemisme dalam berita utama surat kabar Dumai Pos edisi Januari 2020 adalah penggunaan bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar Dumai pos edisi Januari 2020 terdiri dari penggunaan singkatan, penggunaan metafora, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing dan penggunaan perifrasis. Bentuk eufemisme yang ditemui adalah (1) penggunaan singkatan sebanyak 8 data, (2) penggunaan metafora sebanyak 3 data, (3) penggunaan kata serapan sebanyak 11 data, (4) penggunaan istilah asing sebanyak 18 data, (5) penggunaan perifrasis sebanyak 16 data. Jumlah data bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar dumai pos edisi Januari 2020 adalah sebanyak 56 data dari 25 edisi.

BAB 4

HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan hambatan-hambatan dalam memperoleh data dan menganalisis data sebagai berikut :

- a. Hambatan dalam memperoleh buku-buku terbitan yang berkaitan dengan bentuk eufemisme.
- b. Peneliti juga kesulitan dalam memperoleh buku-buku yang relevan dengan bentuk eufemisme untuk dijadikan acuan dalam menganalisis dan mengolah data. Disebabkan karena kurangnya buku-buku yang berhubungan dengan bentuk eufemisme baik di Perpustakaan yang ada di UIR, ataupun toko buku yang terdapat di wilayah Kota Pekanbaru.
- c. Peneliti juga kesulitan dalam mengumpulkan surat kabar Dumai Pos karena edisi yang sudah terlewat, sehingga penulis harus menggunakan berbagai cara untuk menemukan dan mengumpulkan kembali edisi yang sudah terlewat.

4.2 Saran

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang bentuk eufemisme oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut dengan objek dan subjek berbeda.
- b. Penelitian tentang eufemisme sebaiknya dilakukan dengan tepat dan terperinci khususnya bentuk eufemisme, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Perpustakaan wilayah Riau, toko buku yang terdapat di wilayah kota Pekanbaru, khususnya perpustakaan Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menyediakan buku-buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dan berhubungan dengan bentuk eufemisme sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh sumber referensi atau rujukan dalam menulis karya ilmiah atau skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardanila, T. R. (2008). eufemisme pada harian Seputar Indonesia, IV(1). Retrieved from [http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16734/log-apr2008-4 %287%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16734/log-apr2008-4%287%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Effendy. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gunadi, Y. S. (1998). *Himpunan Istilah Komunikasi*. Gramedia Widiasara Indonesia.
- Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- H Djafar Assegaf. (1985). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Hamidy, U. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Irawati, N. D. (2015). Analisis Eufemisme Pada Berita Utama Surat Kabar Solopos Edisi Januari 2015. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/43952/33/NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/43952/33/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Jayanti, R. R. (2019). Eufemisme dan Disfemisme pada Judul Berita Surat Kabar Harian Balik Papan Pos Periode April-Mei 2018, 2(1), 77–86. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/286743-eufemisme-dan-disfemisme-pada-judul-beri-713958a7.pdf>
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa (Edisi yang Diperbarui)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, F. (2019). Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos” Vol.7 No.2,Basastra Jurnal Bahasa,Sastra dan pengajarannya, 7(2). Retrieved from <file:///C:/Users/user/Downloads/37789-93520-1-PB.pdf>
- Rakhmat, J. (2006). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutarman. (2013). *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I. D. P. (2008). *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yusma Pustaka.

